

Pelatihan Pembelajaran Literasi Bahasa Asing Melalui Aktivitas Mentoring untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Sukorejo, Lamongan

Rohmatul Fitriyah Dewi^{1*}, Darini Yusrina Abidah¹, Nola Riwiwobo², Nur Sanif Yusuf Habib Rizki¹, Fita Aninda Sari¹

¹Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan
Jl. KH. Ahmad Dahlan 41, Jetis, Lamongan 62218

²Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan
Jl. KH. Ahmad Dahlan 41, Jetis, Lamongan 62218

Email Penulis Korespondensi: rohmatulfitri@ahmaddahlan.ac.id

Abstract

Early literacy development is not a new concept in the realm of education. Language literacy is one of the skills that may be developed over time. However, the practice of literacy in rural schools' area does not reflect how the language is developed well as one of the ways to access better insight. Among many other languages, both the English language and Arabic language were chosen as the most influential used of languages in educational communication. To deal with this, self-development for early kids, especially primary students, requires more practice in adapting and habituating language usage. The aim of this community service is to introduce the concept of foreign language literacy, including English language and Arabic language through mentoring activities. This community service project took place in Sukorejo, Kec. Karangbinangun, Lamongan. The places were at SDN Sukorejo, MI Sukorejo, and TPQ Sukorejo. The results of the activities stated that the breadth of language literacy help covers both English literacy (vocabulary games, storytelling, and story reading) and Arabic literacy (maktab literacy) (taqdimul-qhisoh and guidance on reading and writing the Koran). It may be argued that the pupils saw a considerable boost in foreign language development.

Keywords: *English literacy, Maktab literacy, Early Age*

Abstrak

Pengembangan literasi dini bukanlah sebuah konsep baru dalam ranah pendidikan. Literasi bahasa adalah salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu. Namun, praktik literasi di lingkungan sekolah pedesaan tidak mencerminkan bagaimana bahasa dikembangkan dengan baik sebagai salah satu cara untuk mengakses wawasan yang lebih baik. Diantara banyak bahasa lainnya, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab dipilih sebagai bahasa yang paling berpengaruh dalam penggunaan komunikasi pendidikan. Untuk menghadapi hal tersebut, pengembangan diri pada anak usia dini, khususnya siswa sekolah dasar, memerlukan lebih banyak latihan dalam beradaptasi dan pembiasaan penggunaan bahasa. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan konsep literasi bahasa asing, termasuk bahasa Inggris dan bahasa Arab melalui kegiatan pendampingan. Proyek pengabdian masyarakat ini bertempat di Sukorejo, Kecamatan Karangbinangun, Lamongan. Tempatnya di SDN Sukorejo, MI Sukorejo, dan TPQ Sukorejo. Hasil kegiatan menyatakan bahwa cakupan bantuan literasi bahasa mencakup literasi bahasa Inggris (permainan kosakata, bercerita, dan membaca cerita) dan literasi bahasa Arab (literasi maktab) (taqdimul-qishoh dan bimbingan baca tulis Al-Qur'an). Dapat dikatakan bahwa siswa melihat peningkatan yang cukup besar dalam perkembangan bahasa asing.

Kata kunci: *Literasi Bahasa Inggris, Literasi maktab, Usia dini*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan literasi dini melalui berbagai model pembelajaran bukanlah menjadi hal baru di bidang pendidikan (Sunendar, 2019) Faktanya, penerapan literasi tidak serta merta hanya menawarkan konsep sebagai fondasi terhadap berdirinya literasi secara utuh.

Namun, bagaimana penerapan literasi yang ditujukan kepada anak-anak usia dini (Wartomo, 2017) akan mampu mempertahankan eksistensi dan keberlanjutannya. Apalagi jika mereka dihadapkan pada berbagai pilihan mode literasi, seperti literasi digital, literasi media, literasi rekreasi, literasi bahasa, dsb. (*Kompas.com*) yang mengharuskan mereka untuk mempraktekkan pada lingkungan akademik secara mandiri. Oleh karena itu, pendampingan dari guru, maupun orang tua (Carroll, 2013) diperlukan untuk membantu para anak didik dalam memahami program literasi yang berkembang.

Pada ruang lingkup literasi, perkembangan anak dapat dipersiapkan dengan terarah dan dibentuk sejak dini. (Hannon, 2013) mengidentifikasi peran pendidik dalam perkembangan literasi anak tertanam dalam empat cara yaitu kesempatan, interaksi, pengakuan dan model pengguna literasi. Masing-masing cara tersebut menunjukkan bahwa pendidik atau pendamping mampu memberikan kesempatan untuk pengembangan literasi anak-anak didik mereka. Disamping memberikan dorongan bagi anak-anak, pengakuan mereka atas pencapaian awal dan kerja keras mereka dan adanya interaksi secara intens dengan anak-anak dan bertindak sebagai model.

Dari empat cara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesuksesan akademik anak harus melibatkan proses yang berkelanjutan. (Sheridan, et al., 2015) mengkonfirmasi terkait pentingnya peran pendidik dan bagaimana cara literasi ditafsirkan dan dipraktekkan dengan praktis

Salah satu praktik literasi yang dapat diasah secara kontinuitas yakni literasi berbahasa. Literasi bahasa adalah salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu. Istilah yang *trend* dengan literasi bahasa mengacu pada kemampuan individu untuk upaya mengembangkan potensi diri melalui membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Namun, praktik literasi di lingkungan sekolah pedesaan tidak mencerminkan

bagaimana bahasa dikembangkan dengan baik sebagai salah satu cara untuk mengakses wawasan yang lebih baik. Di antara banyak bahasa lainnya, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab dipilih sebagai bahasa yang paling berpengaruh dalam penggunaan komunikasi pendidikan. Untuk menghadapi hal tersebut, pengembangan diri pada anak usia dini, khususnya siswa sekolah dasar, memerlukan lebih banyak latihan dalam beradaptasi dan pembiasaan penggunaan bahasa (Muttaqin & Rizqiyah, 2022). Hal ini dianggap sebagai bentuk pengembangan diri untuk anak-anak usia dini, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di era revolusi 5.0. (Detik.com, 2021)

Menurut (Kemendikbud, 2016), peraturan pemerintah terkait Gerakan Literasi Nasional telah digalakkan dan berbagai institusi, organisasi maupun individu telah berlomba-lomba menciptakan kegiatan literasi secara berkala. (Yuliana, 2020) menanamkan pembelajaran literasi melalui penguatan literasi Bahasa Indonesia dengan berfokus pada semua *skill* bahasa, sehingga siswa-siswa di sekolah menengah mampu berpikir kritis. Sejalan dengan konteks diatas, penerapan metode *big book*, *skimming* dan *scanning* efektif dilakukan supaya siswa dapat memahami informasi di dalam teks dengan akurat dan cepat (Jelimun et al., 2023)

Berdasarkan fenomena literasi di atas, program literasi ini diperlukan guna pengasahan kemampuan bahasa pada anak-anak pada usia dini agar mereka *familiar* dengan bahasa, khususnya bahasa asing, difokuskan pada pendampingan literasi bahasa asing, baik Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di sekolah dasar, Desa Sukorejo, Lamongan.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sukorejo, Kecamatan Karangbinangun, Lamongan. Tempat-tempat pelatihan meliputi SDN Sukorejo, MI Sukorejo, dan TPQ Sukorejo. Pelaksanaan pelatihan pembelajaran literasi direalisasikan pada tanggal 17-21 Agustus 2021.

Langkah Pelaksanaan

Beberapa metode telah diterapkan dalam merealisasi pengabdian ini. Pertama-tama, sebelum pelaksanaan kegiatan, pada tanggal 14

Agustus 2021 diadakan koordinasi dengan perangkat desa dan meminta izin kepada Kepala Sekolah SDN Sukorejo, Kepala Sekolah MI Sukorejo dan penanggung jawab salah TPQ yang terdapat di desa tersebut.

Setelah itu, pengabdian mengamati kegiatan belajar mengajar yang diampu oleh guru bahasa di sekolah dasar maupun TPQ.



Gambar 1. Mengamati kegiatan belajar mengajar siswa siswi SDN Sukorejo

Kemudian, diskusi singkat dengan para guru terkait kebutuhan materi dan metode pembelajaran yang efektif dan mudah. Selanjutnya, menyusun kegiatan yang relevan dengan pembelajaran bahasa, utamanya bahasa asing. Agar anak-anak tidak jenuh ketika menerima pembelajaran, maka diterapkan juga *game* dan aplikasi-aplikasi edukasi yang menyenangkan.

Lokasi pendampingan literasi bahasa asing baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab ini berpusat di SD Negeri Sukorejo, MI Sukorejo dan salah satu TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Sukorejo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan literasi bahasa asing dengan penerapan metode yang menyenangkan telah terlaksana dengan lancar. Berikut ini merupakan kegiatan yang diadakan baik di SDN Sukorejo, MI Sukorejo maupun TPQ, meliputi:

Literasi Bahasa Inggris

Pendampingan literasi Bahasa Inggris digagas, diterapkan, dan dikemas dalam kegiatan yang menyenangkan sebagai berikut:

Vocabulary games

Games bukanlah hal baru untuk anak-anak sekolah dasar. Hal ini dikarenakan permainan

menjadi salah satu dunia mereka, selain televisi, film, komputer dan mainan (Gee, 2014). Oleh karena itu, konsep *vocabulary games* perlu diterapkan secara kontinu.

Kegiatan ini memfokuskan anak-anak untuk mengetahui kosakata dasar dan paling umum digunakan ketika mereka belajar Bahasa Inggris. Rangkaian aktivitas-aktivitas meliputi pemberian kosakata oleh pendamping disertai bagaimana cara melafalkannya sesuai kaidah Bahasa Inggris yang benar.



Gambar 2. Pemberian kosakata oleh pendamping

Kemudian, anak-anak didik diminta untuk menirukan kosakata yang telah diberikan, dan mempraktikkan di depan kelas dengan teman sebangku sebagai *partner*.



Gambar 3. Anak-anak mempraktikkan di depan kelas

Praktek bahasa yang melibatkan permainan sebagai salah satu metodenya, hal ini dapat mengacu pada konsep *pop culture* yang mana dapat membangun kompetensi berbahasa pada siswa dan siswi di usia dini. Selibhnya, (Livingstone, 2013) mengatakan bahwa keberadaan permainan juga dapat menciptakan strategi yang bagus dalam memecahkan masalah.

Storytelling

Mendongeng atau bercerita menjadi aktivitas yang digemari anak-anak untuk memahami

suatu cerita nusantara, legenda, dongeng, ataupun fabel secara menarik. Menurut Parry di (Friesem, 2015), kegiatan ini mampu memperkuat siswa dalam mengeksplorasi naratif. Selain itu, minat mereka terhadap cerita dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan bakat mereka akan bercerita dan berekspresi dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai perantaranya.

Pada sesi ini, pendamping memperkenalkan berbagai cerita berbahasa Inggris baik dari lokal maupun non-lokal, seperti Sangkuriang, Malin Kundang, Cinderella, Snow White and Seven Dwarfs, dsb.



Gambar 4. Pengenalan Cerita Lokal dan Non lokal

Setelah itu, pendamping telah mempersiapkan beberapa cerita yang familiar di kalangan anak-anak. Mereka dibuat berkelompok dan melanjutkan jalurnya cerita sesuai pembagian oleh pendamping. Untuk pengembangan proses berpikir kreatif dan tanggap, hal ini sangat sesuai diterapkan pada mereka.



Gambar 5. Diskusi dan melanjutkan alur cerita

Reading a story

Kemampuan untuk membaca merupakan bentuk literasi, selain menulis yang

menggunakan sistem konvensional pada tanda tulisan dari suatu bahasa. Salah satu pengembangan kemampuan bahasa Inggris dapat berupa kegiatan *reading a story*.

Para pendamping melakukan aktivitas dimana anak didik diperkenalkan metode membaca yang efisien dan efektif, tanpa perlu memahami secara keseluruhan konteks dari teks tersebut. Para pendamping memberikan arahan bagi siswa untuk membaca dengan suara keras. Hal ini bertujuan agar mereka dapat melafalkan kata per kata sesuai ejaan yang benar. Anak-anak dapat memperoleh kesenangan tersendiri dalam mempelajari alfabet, bagian dari kata.



Gambar 6. *Reading story* dengan suara lantang

Selain itu, para murid juga dianjurkan untuk membaca buku bukan semata hanya berfokus pada ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Namun, mereka dapat menjadi membaca sebagai hobi yang untuk mengisi waktu luang. Oleh karena itu, hal ini menjadi kontribusi yang signifikan serta motivasi tinggi terhadap pembelajaran anak-anak dengan merangsang membaca (Topping & Wolfendale, 2017).

B. Literasi Bahasa Arab

Di sisi lain, pendampingan Bahasa Arab juga disusun dengan menambahkan aktivitas yang beredukasi. Praktik menggunakan Bahasa Arab dikenal dengan istilah literasi maktab. Ini berasal dari campuran lisan dan terpelajar secara historis dan tradisi (Tsagari, 2020).

Berikut kegiatan-kegiatan yang relevan dan dapat diimplementasikan untuk para siswa-siswi di sekolah dasar dan MI:

Taqdimul Qishoh

Taqdimul Qishoh merupakan istilah lain dari bercerita atau mendongeng. Keunikan kegiatan ini tak hanya bagaimana anak-anak mempunyai

kemampuan untuk bercerita, namun bagaimana mereka mampu memahami alur cerita yang dimengerti banyak orang.

Pada kegiatan kali ini, anak-anak diminta mempraktikkan secara singkat bagaimana ber *taqdimul qishoh* di depan kelas.



Gambar 7. Anak-anak praktek ber *taqdimul qishoh*

Pembinaan baca dan tulis Al-Qur'an

Salah satu literasi maktab lainnya yaitu pembinaan baca dan tulis al-qur'an. Praktik semacam ini melibatkan komunitas Muslim yang secara nyata menunjukkan aktivitas mereka yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Sebagaimana dikutip di (Street, 2013), Mc Carty menunjukkan itu praktik literasi maktab yang terkait dengan sekolah dasar Al-Qur'an dan praktik keagamaan.

Pada sesi ini, pendamping memberikan pembelajaran terkait bagaimana melafalkan dan melantunkan ayat-ayat Al Qur'an berdasarkan kaidah Bahasa Arab yang sesuai.

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan metode individual dan kelompok yang mana para siswa dapat memilih metode yang dikehendaki. Kebutuhan akan pendekatan spiritual dapat dipelajari secara mendalam dalam ranah keagamaan konteks pendidikan Islam dan komunitas belajar Al Qur'an. Melalui ranah tersebut, anak-anak dapat memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an yang bervariasi pula. Hal ini karena keterampilan yang anak-anak butuhkan untuk membaca Al-Qur'an sangat berbeda dengan yang diperlukan di sekolah (Harris, et al, 2020).



Gambar 8 Pendampingan baca & tulis Al Qur'an berkelompok & individu

Berdasarkan hasil dari kegiatan pendampingan literasi melalui aktivitas mentoring pada anak sekolah dasar di Desa Sukorejo, baik dari pihak sekolah maupun TPQ memberikan kesan positif terkait perkembangan literasi bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), sebagai berikut:

1) Dalam pelaksanaan literasi Bahasa Inggris, siswa dapat meningkatkan kemampuan dasar mereka untuk memperkaya kosakata dengan mudah dan menyenangkan melalui kegiatan *vocabulary games*. Kemudian, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan *speaking*, *pronunciation*, dan *spelling* dengan benar melalui *storytelling*. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa untuk dapat bercerita dengan lugas. Pada kegiatan selanjutnya yaitu *reading a story*, siswa dapat menangkap makna/pesan moral yang terkandung dalam cerita dan memperoleh kosakata baru yang berkaitan dengan cerita fiksi.

2) Dalam pelaksanaan literasi Bahasa Arab, siswa dapat meningkatkan *skill* mereka untuk bercerita dengan pelafalan dan penggunaan Bahasa Arab dengan benar melalui bahasa yang dapat dipahami. Maka dari itu, pelaksanaan kegiatan berupa pembinaan dan baca tulis Al Qur'an dianggap selaras oleh para guru atau pengajar sebagai penunjang dalam memahami makhorijul huruf.

Pada akhirnya, setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diinisiasi oleh para abdimas, selanjutnya para pihak mitra akan melanjutkan pengembangan literasi Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan menerapkan metode-metode lain yang menyenangkan dan memenuhi perolehan literasi yang tepat dan sedini mungkin untuk siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa murid-murid di SDN Sukorejo, MI Sukorejo dan TPQ mengalami peningkatan yang signifikan terkait pengembangan literasi bahasa asing, baik Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Metode pendampingan yang diberikan oleh pendamping mampu memberikan dampak positif meliputi penambahan wawasan kosa kata Bahasa Inggris, cara berpikir kritis melalui membaca cerita serta pelafalan kedua bahasa tersebut yang sesuai dengan ejaan yang benar. Oleh karena itu, setelah usainya pengabdian ini diharapkan adanya keberlanjutan pada pengembangan literasi dengan menerapkan metode lain yang lebih efektif dan menarik minat anak-anak untuk terus berkomitmen mempelajari bahasa asing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan dalam mensponsori kegiatan pemberdayaan masyarakat ini. Selain itu, kami menghaturkan terima kasih kepada perangkat Desa Sukorejo, Karangbinangun, Lamongan, Kepala Sekolah SDN Sukorejo, MI Sukorejo, dan Pembina TPQ Sukorejo yang telah berkenan memberikan wadah guna melaksanakan pelatihan serta pendampingan literasi bahasa asing, sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harris, P., et al. (2020). *Children's Multilingual Literacy: Fostering Childhood Literacy in Home and Community Settings*. Singapore: Spring Nature Singapore.
- Sheridan, et al.. (2015). *Foundational Aspects of Family-School Partnership Research*. New York: Springer International Publishing.
- Carroll, C. J. (2013). *The Effect of Parental Literacy Involvement and Child Reding Interest on the Development of Emergent Literacy Skills*. The University of Wisconsin.
- Topping, K. & Wolfendale, S. (2017). *Parental Involvement in Children's Reading*. UK: Taylor and Francis.
- Detik.com. (2021). *6 Literasi Dasar yang Perlu Dikuasai Anak agar Sukses di Masa Depan Halaman all - Kompas*.
- Friesem, Y. (2015). Book Review: Children, Film and Literacy. *Journal of Media Literacy Education*, 7(2), 91–94.
- Livingstone, S. (2013). *Children and Internet*. Amsterdam: Polity Press.
- Hannon, P. (2013). *Literacy Home and School: Research and Practice in Teaching Literacy with Parents*. Falmer Press.
- Jelimun, O., Beda, R., & Ekalia, Y. J. (2023). *Pendampingan Literasi terhadap Siswa Kelas IV SDN 1 Ruteng Anam : Big Book , Skimming , and Scanning Method Literacy Assistance for Fourth Grade Students at SDN 1 Ruteng Anam : Big Book , Skimming , and Scanning Method*. 7(1), 177–186.
- Kemendikbud. (2016). City University of Seattle. In *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk kelompok kerja Gerakan Literasi Nasional untuk mengoordinasikan berbagai kegiatan literasi yang dikelola unit-.
- Gee, J.P. (2014). *Literacy and Education*. UK: Taylor and Francis.
- Muttaqin, M.F. & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru. Jurnal Pendidikan MI/SD*. Vol. 2 No. 1 Februari 2022. DOI: <https://doi.org/10/35878/guru/v2.il.342>.
- Street, B. (2013). Applying Earlier Literacy Research in Iran to Current Literacy Theory and Policy. *Iranian Journal of Society, Culture and Language*, 1(1).

- <https://doi.org/10.11648/j.ijssn.20170504.11>
Tsagari, D. (2020). *Language Assessment Literacy: From Theory to Practice*. UK: Cambridge Scholars Publishing.
- Sunendar, D. (2019). *Model Pembelajaran Literasi untuk Jenjang Prabaca Dan Pembaca Dini. Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- <https://doi.org/10.1087/20120315>
Wartomo. (2017). *Membangun Budaya Literasi sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Repositori Universitas Terbuka.
- Yuliana, dkk. (2020). Penguatan Literasi Berbahasa Indonesia dengan Gerakan Literasi Sekolah Pada SMP. *Parole. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 243–254.